

SOSIALISASI PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN KULTURAL KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Nurmalia Dewi¹, Melisa², Priazki Hajri³, Fajar Nugraha⁴Tohap Pandapotan Simaremare⁵

Universitas Jambi

Email : nurmalia.dewi@unja.ac.id, melisa88@unja.ac.id, priazkihajri@unja.ac.id,
fajarnugraha@umtas.ac.id, tohapsimaremare@unja.ac.id

Abstrak

Kebudayaan di negara Indonesia merupakan warisan para leluhur yang harus kita jaga dan lestarikan, apalagi jika kebudayaan tersebut mempunyai nilai positif bagi identitas bangsa Indonesia sebagai pembeda negara kita dengan negara lainnya. Provinsi Jambi memiliki banyak kebudayaan yang harus dilestarikan sebagai wujud rasa cinta kita terhadap berbagai kebudayaan. Era modernisasi dengan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi saat ini, banyak masyarakat terutama anak muda yang tidak mengetahui apa saja kebudayaan yang ada di Inonesia khususnya Provinsi Jambi. Oleh sebab itu penulis melakukan kegiatan sosialisasi dengan tujuan memberikan informasi tentang kebudayaan yang ada di jambi dan cara melestarikannya. Dalam kegiatan ini, penulis melakukan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar kabupaten muaro jambi untuk memberikan informasi bahwa ada beberapa kebudayaan yang ada di Provinsi Jambi, agar mereka bisa menjaga kelestarian kebudayaan tersebut. Hasil yang dicapai (1) Masyarakat mengetahui kebudayaan yang ada di provinsi Jambi (2) Masyarakat dapat melestarikan kebudayaan yang ada di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Sosialisasi, Pelestarian*

Abstrack

Culture in Indonesia is a legacy from our ancestors that we must protect and preserve, especially if this culture has a positive value for the identity of the Indonesian nation as a difference between our country and other countries. Jambi Province has many cultures that must be preserved out of our love for various cultures. In the era of modernization, with the progress of the times and current technological sophistication, many people, especially young people, do not know what culture exists in Indonesia, especially in Jambi Province. Therefore, the authors carry out outreach activities with the aim of providing information about the culture in Jambi and how to preserve it. In this activity, the author conducts outreach to the community around Muaro Jambi district to provide information that there are several cultures in Jambi Province so that they can maintain the preservation of these cultures. The results achieved are: (1) The community knows the culture in Jambi Province; and (2) The community can preserve the culture in Jambi Province.

Keywords: Culture, Socialization, Preservation

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan warisan leluhur yang harus kita jaga dan lestarikan keberadaannya. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia seperti gotong royong, keramahtamahan, keramahtamahan dalam masyarakat merupakan keistimewaan dasar yang dapat menjadikan individu dalam masyarakat Indonesia mencintai dan melestarikan budaya bangsa sendiri (Lestari et al., 2019). Jika kebudayaan yang ada di Indonesia ini tidak kita lestarikan dan kita jaga maka akan terlupakan oleh generasi yang akan datang. Budaya Indonesia adalah semua budaya lokal yang ada di setiap negara. Kebudayaan nasional menurut Ki Hajar Dewantara adalah “Sorotan Kebudayaan Daerah”. Kutipan ini menunjukkan pemahaman persatuan dikuatkan, sehingga persatuan semakin terasa perbedaannya. Budaya Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan ini karena faktor masyarakat yang sangat menginginkan perubahan sangat cepat melalui unsur-unsur globalisasi dalam budaya Indonesia. Unsur-unsur globalisasi ini tidak disadari menitikberatkan pada kebudayaan nasional yang merupakan perwujudan kebudayaan lokal di seluruh wilayah dari sabang sampai Marauke (Tobroni, 2012).

Kegiatan sosialisasi pelestarian kebudayaan yang dilakukan di daerah Kabupaten Muaro Jambi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kebudayaan yang harus selalu dilestarikan oleh segala elemen masyarakat, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang cinta akan kebudayaan ditengah gempuran kebudayaan asing yang terus menerobos ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Fakta dilapangan menunjukan menurunnya sikap nasionalisme pada masyarakat dan khususnya generasi muda yang lebih tertarik pada kebudayaan asing ketimbang budaya sendiri (Lestari et al., 2019). Tentu suatu fenomena yang mengkhawatirkan, siapa lagi yang akan melestarikan kebudayaan kalau bukan kita sebagai bagian dari bangsa. Kebudayaan daerah yang merupakan identitas nasional bangsa Indonesia tidak hanya bernilai seni, namun di dalamnya terkandung nilai filosofis dan perjuangan bangsa Indonesia. Tidak sedikit para pejuang bangsa dalam melakukan perlawanan melawan penjajah menggunakan pakaian adat daerahnya masing-masing.

Untuk mempertahankan kebudayaan daerah Jambi agar selalu hidup dan terjaga serta terhindar dari kepunahan maka diperlukan kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya budaya yang dimiliki oleh daerah Jambi sebagai jati diri dan warisan nenek moyang terdahulu. Salah satu contoh kebudayaan yang berasal dari daerah Jambi yang harus selalu dilestarikan adalah penggunaan pakaian adat seperti mengenakan tengkuluk pada bagian kepala, baju kurung sebagai atasan dan kain batik khas jambi sebagai bawahan pada kaum wanita, serta pada kaum laki-laki mengenakan pakaian kurung tanggung dan lacak pada kepala. Masyarakat bisa menggunakannya ketika melaksanakan acara-acara besar. Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai beberapa masyarakat di sekitar kabuapten muaro jambi banyak orang yang tidak mengenal apa saja kebudayaan yang ada di provinsi Jambi, tidak hanya orang tua namun juga anak mudanya. Oleh sebab itu penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kebudayaan yang ada di provinsi Jambi dan bagaimana cara untuk menjaga dan melestarikannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2022 pada beberapa titik di lingkungan masyarakat kabupaten Muaro Jambi. Jumlah masyarakat yang di sosialisasi dalam setiap tempat berkisar antara 30 sampai 50 orang yang terdiri dari mahasiswa, ibu-ibu, dan bapak-bapak yang tinggal di sekitar kabupaten Muaro Jambi. Metode yang di gunakan dalam sosialisasi ini yaitu ceramah, tanya jawab, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim dosen dan mahasiswa akan melakukan segala persiapan yang berkaitan dengan segala kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kabupaten Muaro Jambi. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Rapat persiapan
- b. Persiapan ATK
- c. Persiapan media (leptop, proyektor, materi)
- d. Menyusun jadwal kegiatan pelatihan
- e. Membuat spanduk

Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat akan melaksanakan solusi yang ditawarkan yaitu:

- a) Menjelaskan kepada masyarakat tentang beberapa kebudayaan yang ada di Provinsi Jambi
Pada kegiatan ini Dosen dibantu oleh mahasiswa akan menjelaskan beberapa kebudayaan yang ada di Provinsi Jambi kepada masyarakat di kabupaten Muaro Jambi. Beberapa kebudayaan yang dijelaskan kepada masyarakat di sekitar kabupaten Muaro Jambi adalah lacak yang merupakan ikat kepala bagi laki-laki melayu Jambi. Tengkuluk yang merupakan kain penutup kepala yang di gunakan oleh perempuan Jambi. Serta baju kurung yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan melayu jambi. Beberapa kebudayaan khas Jambi tersebut dijelaskan kepada masyarakat kabupaten muaro jambi agar mereka tau dan memahaminya. Penjelasan tersebut dilakukan kepada masyarakat dengan memperlihatkan langsung bentuk dan tata cara menggunakan kebudayaan tersebut.
- b) Mengajak masyarakat untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Provinsi Jambi
Kegiatan sosialisasi tentang beberapa kebudayaan yang ada di Provinsi Jambi bertujuan agar masyarakat kabupaten Muaro Jambi dapat melestarikannya dengan cara:
 - Mencari tahu tentang budaya yang ada di provinsi jambi
 - Aktif mengikuti acara kebudayaan
 - Masuk ke dalam komunitas
 - Mengenalkan budaya lewat media sosial

Kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat tentang kebudayaan di provinsi Jambi dan upaya pelestariannya:



Gambar 1 : Sosialisasi penggunaan lacak



Gambar 2 : Sosialisasi penggunaan baju kurung tanggung khas Jambi



Gambar 3: Antusias warga masyarakat dalam sosialisasi tentang kebudayaan di provinsi Jambi



Gambar 4: Praktek penggunaan lacak dan baju kurung tanggung khas Jambi



Gambar 5: Dokumentasi sosialisasi Bersama Masyarakat dan Mahasiswa

Materi Sosialisasi

Lacak

Lacak merupakan salah satu kekayaan budaya negeri Jambi yang merupakan simbol kewibawaan, kebijaksanaan, dan status sosial pemakainya. Awalnya letak dikenal sebagai salah satu pelengkap dalam pakaian adat di Jambi untuk kaum laki-laki yang berada di suku Melayu Jambi. Dalam adatnya kaum pria Jambi mengenakan lacak pada kepalanya lacak bagi para suku Melayu Jambi melambangkan sistem kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang suami dalam kehidupan berumah tangga guna melindungi dan memelihara serta meyakinkan masyarakat menuju kesempurnaan serta ketenangan hidup Bersama. Lacak terbuat dari bahan kain beludru berwarna merah yang di bagian dalam diberi kertas tebal agar menjadikannya tegak untuk mempopulerkan dan melestarikan pemakaian lacak telah dibentuk sebuah komunitas bersama komunitas lacak Jambi beserta duta lacak selain itu lacak juga sering digunakan atau dipakai pada acara pemerintahan organisasi kemasyarakatan bahkan oleh karyawan hotel dan guru-guru.

Baju Kurung Tanggung

Baju kurung tanggung terbuat dari kain beludru berwarna merah, baju kurung tanggung untuk pria juga dihiasi dengan sulaman dari benang emas motifnya adalah bunga tagapo atau bunga bertabur, berkembang berangkai, dan kembang melati. Sulaman emas pada baju kuning tanggung memiliki makna bahwa Melayu sebagai tokoh yang subur dan kaya. Panjang lengannya tanggung memiliki filosofi agar pria Jambi tangkas dan cekatan dalam bekerja, serta bisa diandalkan dalam beragam jenis pekerjaan. Cangge adalah celana yang dikenakan pria Jambi sebagai bawahan baju kurung tanggung terbuat dari kain beludru berwarna merah sama persis dengan atasannya tak lupa juga ditambahkan kain songket pada bagian pinggang agar tampak lebih megah ada juga selendang yang dikenakan di pinggul warna selendang ini

umumnya merah jambu dengan ujung rumbai berwarna kuning baju adat ini biasanya dipakai ketika acara tertentu seperti pernikahan aqiqah acara adat dan pentas seni.

Tahapan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang bagaimana melestarikan kebudayaan yang ada di Provinsi Jambi. Pada tahapan ini penulis melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan capaian-capaian yang telah dilakukan apakah masyarakat memahami kebudayaan yang telah disampaikan, hambatan-hambatan apa yang ada dalam kegiatan pelaksanaan sosialisasi, dan manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan sosialisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, pelestarian merupakan kegiatan melindungi, memelihara, menjaga, memanfaatkan, membina dan mengembangkan suatu hal dari kelompok yang bisa berupa benda, aktivitas, dan ide (Triwardani & Rochayanti, 2014). Dalam hal ini yang menjadi pusat pengembangan adalah menumbuhkan dan memperkuat kesadaran kultural masyarakat. Tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian kebudayaan bukanlah hal yang mudah di tengah-tengah pesatnya arus globalisasi. Masuknya nilai-nilai dari luar yang menjadi konsumsi masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dengan disertai belum kokohnya filter dalam membentengi nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai keIndonesiaan.

Kebudayaan bukan sesuatu yang diwariskan secara genetika, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari dan dipahami (Mahdayeni et al., 2019), maka sosialisasi sebagai bentuk mengenalkan kebudayaan Indonesia khususnya kebudayaan provinsi Jambi. Kebudayaan sebagai sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena dalam kebudayaan terkandung nilai-nilai identitas nasional bangsa. Untuk mengatasi tantangan pada masa saat ini dan untuk membangun masyarakat di masa depan perlu adanya konektivitas ataupun pewarisan budaya yang berkelanjutan kepada generasi saat ini untuk memperkuat kesadaran kultural masyarakat (Soeprapto & Jirzah, 1996). Selain itu kebudayaan mengandung nilai etika dan moral yang dapat membentuk karakter kepribadian masyarakat, dengan corak yang khas setiap daerahnya menjadikan keberagaman kebudayaan menjadi identitas kedaerahan yang terus dilestarikan.

Dari Sosialisasi tentang pelestarian kebudayaan provinsi Jambi yang dilakukan di kabupaten Muaro Jambi dengan beberapa tempat yakni di Desa Tantan Kecamatan Sekeman, di Perumahan Azra Griya Mandiri desa Mendalo, dan di Gedung Serbaguna Desa Mendalo Indah. Dalam penerapan dan penyampaian sosialisasi yang telah dilaksanakan dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kebudayaan yang dimiliki saat ini. Hal ini dapat terlihat mulai dari antusias peserta yang datang dan selama proses sosialisasi peserta banyak mengajukan pertanyaan terkait informasi yang diberikan. Selain itu peserta juga menanyakan dimana tempat/komunitas untuk mereka bisa lebih mengetahui kebudayaan lokal dari provinsi Jambi. Sebelumnya juga masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang jenis-jenis kebudayaan yang ada di provinsi jambi seperti makna dan juga filosofi dari jenis-jenis kebudayaan tersebut. Menurut masyarakat sosialisasi yang dilaksanakan sangat berguna dan mereka termotivasi untuk melestarikan kebudayaan yang dimiliki, khususnya di provinsi jambi.

Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini penulis mendapatkan hasil dilapangan yaitu:

1. Masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui beberapa kebudayaan yang ada di provinsi Jambi misalnya lacak, baju kurung, dan tengkuluk, dengan adanya sosialisasi yang dijelaskan maka masyarakat dapat mengetahui dan memahami informasi terkait kebudayaan tersebut. Serta masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana bentuk kebudayaan tersebut.
2. Masyarakat dapat mengetahui cara melestarikan kebudayaan yang ada di provinsi Jambi yaitu dengan cara: aktif mengikuti cara kebudayaan yaitu setelah mencari literasi tentang kebudayaan masyarakat dapat aktif mengikuti kegiatan kebudayaan misalnya menonton atau mengikuti pentas kebudayaan. Selanjutnya pelestarian dapat dilakukan dengan masuk ke dalam komunitas yaitu dengan bergabung ke komunitas, misalnya komunitas lacak jambi disana masyarakat dapat mengetahui lebih jauh tentang informasi kebudayaan. Kemudian memperkenalkan kebudayaan melalui media sosial yaitu dengan perkembangan zaman saat ini masyarakat dapat melestarikan kebudayaan melalui internet seperti instagram, facebook, twitter dan media lainnya.

KESIMPULAN

Budaya merupakan suatu aset yang dimiliki oleh setiap daerah, bahkan budaya merupakan sebuah aset Negara. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda khususnya provinsi jambi, budaya-budaya ini hendaknya di pelihara dan dilestarikan oleh masyarakat karena budaya merupakan identitas Negara. Keberadaan sebuah tradisi dalam kebudayaan merupakan salah satu bentuk kreatifitas dan pelestarian budaya. Hal ini dapat dilihat dari tindakan masyarakat dan produk budaya yang dihasilkan dari kebudayaan itu sendiri. Begitu juga di provinsi Jambi yang mana terdapat lacak,, baju kurung tanggung melayu Jambi, dan tengkuluk yang merupakan warisan buadaya harus terus di jaga dan dilestarikan keberadaannya agar generasi berikutnya dapat mengetahui dan melihat kebudayaan tersebut sampai kapanpun. Proses pelestarian budaya tidak bisa dilakukan begitu saja, namun perlu sebuah tindakan dengan kesadaran dari kita yang lebih memahami dan memberikan pemahaman atau pemberian informasi dengan salah satu kegiatannya sosialisasi.

SARAN

Kurangnya kecintaan terhadap budaya dalam negeri Indonesia saat ini terutama bagi generasi muda saat ini dan kurangnya pengenalan seni sejak dini bagi anak sehingga kreativitasnya kurang berkembang. Justru generasi muda merupakan penerus bangsa untuk kedepannya dan diharapkan perlu adanya penanaman jiwa kecintaan akan kebudayaan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi Pelestarian Kebudayaan Lokal Dalam Menumbuhkan Kesadaran Kultural Kepada Masyarakat Di Kabupaten Muaro Jambi dapat terlaksana berkat bantuan dari rekan dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi, tim Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dan masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi . Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan partisipasinya selama pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardani, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27.
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan). *TADABIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Soeprapto, S., & Jirzanah. (1996). Pengembangan Kebudayaan Sebagai Identitas Bangsa. *Jurnal Filsafat*.
- Tobroni. (2012). *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Karya Putra Darwati.
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Reformas*, 4(2), 102–110. www.jurnal.unitri.ac.id